

Ibadah Raya Surabaya, 19 Agustus 2012 (Minggu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan Firman Tuhan. Biarlah damai sejahtera Tuhan senantiasa di curahkan bagi kita semua.

Matius 27:

= dalam Tabernakel, terkena pada **7 kali percikan darah di atastabut perjanjian/tutup perdamaian**= sengsara yang dialami oleh Yesus sampai mati di kayu salib, untuk menyelamatkan, menyucikan, sampai menyempurnakan manusia berdosa, sehingga kalau kita bisa sempurna, kita kembali bersama-sama dengan Dia saat Dia datang kembali kedua kali.

Manusia berdosa harus dihukum dalam kebinasaan kekal. Dan didunia ini, tidak ada kekuatan apapun yang bisa menyelesaikan dosa. Bahkan tidak ada seorangpun manusia, termasuk nabi dan rasul yang bisa menyelesaikan dosa.

HANYA YESUS, satu-satunya manusia yang bisa menyelamatkan manusia berdosa.

Karena berbuat dosa, manusia dibuang ke dalam dunia. Kalau tetap berbuat dosa, akan dibuang dalam api neraka. Sebab itulah, Yesus harus mati disalib untuk menyelamatkan kita.

Semoga kita bisa mengerti arti kematian Yesus bagi kita semua.

7x percikan darah di atas tabut perjanjian/7 sengsara yang dialami oleh Yesus dalam Matius 27:

1. ay. 1-10= **Yesus diserahkan kepada Pilatus dan kematian Yudas Iskariot**(sudah diterangkan mulai dari Ibadah Raya Surabaya, 18 Maret 2012).
2. ay. 11-26= **Yesus di hadapan Pilatus** untuk menghadapi tuduhan-tuduhan sampai ketidakadilan (sudah diterangkan mulai dari Ibadah Raya Surabaya, 15 April 2012).
3. ay. 27-31= **Yesus diolok-olok**(sudah diterangkan mulai dari Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 07 Mei 2012).
4. ay. 32-50= **Yesus disalibkan sampai mati**(sudah diterangkan mulai dari Ibadah Raya Surabaya, 27 Mei 2012).
5. ay. 51-56= **mujizat-mujizat pada kematian Yesus**(sudah diterangkan mulai dari Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 09 Juli 2012).
6. ay. 57-61= **Yesus dikuburkan**(mulai diterangkan pada Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 13 Agustus 2012).
7. ay. 62-66=kubur Yesus dijaga.

Malam ini kita masih mempelajari sengsara Yesus yang keenam: **YESUS DIKUBURKAN**.

Matius 27: 57-61

27:57. *Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga.*

27:58. *Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya.*

27:59. *Dan Yusufpun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih,*

27:60. *lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur itu, pergilah ia.*

27:61. *Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu.*

Kalau Yesus dikuburkan, itu adalah bukti bahwa Ia benar-benar mati.

Yesus dikuburkan dalam kuburnya Yusuf Arimatea. Inilah bukti bahwa Yesus adalah manusia paling miskin. **Satu-satunya warisan Tuhan adalah kayu salib**. Ini yang harus kita miliki hari-hari ini.

Yusuf Arimatea adalah seorang pandai dan kaya. Tetapi ia mau memikul salib Tuhan (sengsara bersama Yesus).

Kalau Yusuf Arimatea saja mau, siapa kita yang sering menolak salib? (sudah dijelaskan pada Ibadah Doa Surabaya, 15 Agustus 2012).

Malam ini kita pelajari ayat 59-60

= Yusuf mengambil mayat Yesus, lalu mengapaninya dengan kain lenan yang halus dan putih bersih.

'lenan halus dan putih bersih' =

- perbuatan benar dan suci.
- perbuatan baik atau perbuatan kebajikan.

Perbuatan benar-suci serta perbuatan kebajikan, kedua-kedua **berasal dari HATI YANG SUCI**, sebab banyak orang berbuat baik, tetapi tidak berasal dari hati yang suci.

Kenyataannya, **hati manusia sebenarnya merupakan gudangnya dosa**(tempat menyembunyikan dosa) yang tidak diketahui orang lain.

Lalu, **bagaimana caranya supaya hati bisa diSUCIKAN?**

Yaitu lewat **Firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua.**

Ibrani 4: 12-13

4:12. *Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata duamanapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran **hatikita**.*

4:13. *Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggung jawaban.*

Markus 7: 21-22

7:21. *sebab dari dalam, dari **hati**orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan⁽¹⁾, pencurian⁽²⁾, pembunuhan⁽³⁾,*

7:22. *perzinahan⁽⁴⁾, keserakahan⁽⁵⁾, kejahatan⁽⁶⁾, kelicikan⁽⁷⁾, hawa nafsu⁽⁸⁾, iri hati⁽⁹⁾, hujat⁽¹⁰⁾, kesombongan⁽¹¹⁾, kebebalan⁽¹²⁾.*

'**kebebalan**'= **hati yang paling kotor**= puncaknya dari dosa yang disimpan dalam hati, sebab **kebebalan** ini artinya sudah **tidak bisa dinasihati lagi**.

Kalau **hati disucikan dari 12 perkara diatas**, barulah bisa **menghasilkan perbuatan benar-suci dan perbuatan kebajikan**.
Jadi, **SEMUANYA BERGANTUNG PADA HATI KITA.**

PERBUATAN KEBAJIKAN

2 Korintus 8: 1-5

8:1. *Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia.*

8:2. *Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan.*

8:3. *Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka.*

8:4. *Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus.*

8:5. *Mereka memberikan lebih banyak dari pada yang kami harapkan. Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami.*

'mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus'= pelayanan pembangunan tubuh Kristus.

Perbuatan kebajikan disini adalah **memberi untuk pelayanan pembangunan tubuh Kristus**, mulai dengan memberi waktu, tenaga, keuangan, sampai bisa memberikan seluruh hidup kita kepada Tuhan (seperti jemaat Makedonia).

ay. 2= **memberi untuk pembangunan tubuh Kristus**, tidak bergantung pada kaya atau miskin, tetapi **bergantung pada HATI YANG DISUCIKAN**.

Kalau hati disucikan, Tuhan akan buka jalan supaya kita bisa dipakai dalam pembangunan tubuh Kristus.

PERBUATAN BENAR DAN SUCI

= **perbuatan yang sesuai dengan Firman pengajaran benar.**

Waktu Yesus disalib, Ia ditinggal seorang diri. Tetapi itulah perbuatan benar dan suci dari Tuhan, sebab Ia mengorbankan hidupnya untuk kita semua.

Jadi, seperti Yusuf Arimatea mengapani mayat Yesus dengan kain lenan yang halus dan putih bersih, kitapun juga harus menghasilkan perbuatan benar-suci dan perbuatan kebajikan dari hati yang suci.

Wahyu 19: 7-8

19:7. *Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.*

19:8. Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang **berkilau-kilauan** dan yang putih bersih!" (Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang **benardari orang-orang kudus**.)

(*terjemahan lama*)

19:8. Maka dikaruniakanlah kepadanya supaya ia boleh menghiasi dirinya dengan kain kasa halus yang bercahaya dan bersih; karena kain kasa halus itulah ibarat segala **kebajikan** orang-orang **suci** itu."

Kalau hati terus disucikan (terus hidup benar-suci dan berbuat kebajikan), maka **pakaian lenan halus akan menjadi pakaian lenan halus yang putih BERKILAU-KILAUAN (PAKAIAN MEMEPELAI)**.

'berkilau-kilauan'= memancar dari dalam **hati yang suci**.

Semakin kita berbuat benar-suci dan kebajikan, kilauan itu akan semakin terang sampai menjadi pakaian lenan halus yang berkilau-kilauan.

Wahyu 18: 15-16

18:15. Mereka yang memperdagangkan barang-barang itu, yang telah menjadi kaya oleh dia, akan berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaannya, dan sambil menangis dan meratap,

18:16. mereka berkata: "Celaka, celaka, kota besar, yang berpakaian lenan halus, dan kain ungu dan kain kirmizi, dan yang dihiasi dengan emas, dan permata dan mutiara, sebab dalam satu jam saja kekayaan sebanyak itu sudah binasa."

'yang berpakaian lenan halus'= **babel** juga memakai pakaian lenan halus, **TETAPI TIDAK DARI DALAM HATI YANG DISUCIKAN OLEH PEDANG FIRMAN, SEHINGGA TIDAK BERKILAU-KILAUAN.**

Perbuatan baik semacam ini, hanya dilakukan untuk maksud-maksud tertentu(pamrih).

Kalau anak Tuhan tidak mau pedang Firman (tidak mau disucikan), hal ini juga bisa terjadi.

Jika maksudnya tidak tercapai, pasti berubah menjadi kasar dan jahat (tidak lagi menjadi lenan halus, tetapi menjadi kain yang kasar).

Demikian juga, **setelah maksudnya tercapai**, pasti berubah menjadi kasar dan jahat.

Jadi, kalau perbuatan baik itu **BUKAN** berasal dari hati, pasti tidak bertahan lama.

Sebab itu, kita harus berhati-hati dalam pergaulan dengan dunia dan dengan anak-anak Tuhan.

Bahkan, **HARUS EXTRA HATI-HATI** jika bergaul dengan anak-anak Tuhan, sebab tanpa Firman, anak-anak Tuhan bisa menjadi paling kasar dan paling jahat.

Contohnya: Yudas Iskariot.

Ia mengatakan 'uang ini untuk orang miskin', ketika ada wanita meminyaki kaki Yesus.

Seringkali, untuk alasan memberi pada orang miskin inilah yang membuat perbuatan menjadi tidak baik lagi.

Yudas, kelihatannya memperhatikan orang miskin, padahal ia menjual Yesus(Yudas menjadi paling kejam karena menjual Gurunya sendiri).

Malam ini, **biarlah kita mohon pada Tuhan supaya pedang Firman menusuk hati kita**. Setelah itu, barulah **kita bisa mengapani mayat Yesus**. Dan ini merupakan **perbuatan terakhir**. Setelah itu, tidak ada lagi yang bisa dilakukan dan Yesus akan segera datang kembali.

Praktik sehari-hari pakaian lenan halus yang berkilau-kilau (perhiasan rohani):

1 Petrus 3: 3-4

3:3. Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah,

3:4. tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah.

3:5. Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allah; mereka tunduk kepada suaminya,

'manusia batiniah'= perbuatan dari dalam hati.

1. 'lemah lembut'=

- o kemampuan untuk menerima Firman pengajaran yang keras.

Kelemah lembut ini diukur saat mendengarkan Firman Tuhan.

Kalau tidak bisa menerima Firman, artinya ada dosa tersembunyi yang dipertahankan.

- o **tidak kasardalam** perkataan atau perbuatan, tidak menyinggung perasaan orang lain dan tidak mudah tersinggung,
- o **kemampuan untuk mengampuni** dosa orang lain dan melupakannya.

2. 'pendiam/tenteram'=

- o **tidak banyak komentar dalam arti negatif**,
- o **banyak memeriksa diri** dan mau dinasihati lewat ketajaman Firman dan lewat sesama anak Tuhan,
- o **kemampuan untuk mengaku dosa**. Jika diampuni, jangan berbuat dosa lagi.

Lemah lembut dan pendiam ini bisa kita praktikan mulai dari dalam rumah tangga.

Jika kita memiliki lemah lembut dan pendiam, maka semua dosa diselesaikan oleh darah Yesus (tidak ada noda), sehingga **dosa tidak bisa mengotori** pakaian kita yang putih berkilau-kilauan dan hati kita **merasakan damai sejahtera(perhentian)** di dalam dunia yang tandus dan banyak binatang buas.

Kalau sudah ada perhentian, semua akan Tuhan jadikan enak dan ringan.

PERTAHANKAN LEMAH LEMBUT DAN PENDIAM!

3. 'penurut'= **taat dengar-dengaran**, yaitu:

- o mulai dari istri(sebab yang bersalah adalah Hawa)=
 - a. tunduk pada suami dalam segala sesuatu= tidak mengajar dan memerintah suami= tidak menjadi kepala.

Karena itu, kalau ada masalah dalam nikah, istri dululah yang harus memeriksa diri.

Kalau wanita menjadi kepala, maka dalam rumah tangga itu tidak ada Yesus.

- b. menghormati suami, sekalipun mungkin gaji suami lebih kecil,
- c. tidak melawan dan tidak suka berbantah-bantah.

- o Suami=

- a. mengasihi istri seperti diri sendiri.

Artinya: suami harus menjadi kepaladari istri dan anak-anak= suami bertanggung jawab mengenai aliran rohani dan jasmani.

- b. mengambil keputusan,
- c. bijaksana(tahu batas).

Kalau **suami tidak tahu batas**(memaksakan kehendak), banyak rumah tangga yang hancur.

- o anak-anak= **taat dengar-dengaran pada orang tua**, sehingga bisa meringankan beban orang tua.

Orang tua sudah berat dengan tugas-tugasnya. Sebab itu, jangan sampai anak malah menjadi beban bagi orang tua, tetapi justru meringankan beban orang tua.

Kehidupan yang taat dengar-dengaran= menyerah pada Tuhan dan Tuhan mengulurkan Tangan kasihNya. **Kita benar-benar hidup dalam Tangan Tuhan.**

Hasilnya:

- o **Ulangan 28: 1, 8**

28:1. "Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi.

28:8. TUHAN akan memerintahkan berkatke atasmu di dalam lumbungmu dan di dalam segala usahamu; Ia akan memberkatimu engkau di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.

Hasil pertama: Tuhan memerintahkanberkatkepada kita sampai anak cucu dan menjadi berkat bagi orang lain.

- o **Yeremia 29: 11**

29:11. Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahteraan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

Hasil kedua: ada dalam rencana Tuhan yang indah.

- Pada pesta nikah di Kana, yang dibutuhkan adalah anggur, tetapi Tuhan perintahkan untuk mengisi tempayan dengan air. Secara logika, tidak mungkin. **Tapi kalau kita taat, kita hanya tinggal melakukannya saja dan Tuhanlah yang bekerja.**

Kalau mengikuti logika sendiri, mujizat tidak akan pernah terjadi.

Hasil ketiga: air menjadi anggur.

Secara rohani: kita mengalami kebuahan hidup:

- a. **mulai dari rasanya**(penampakan dalam= dicicipi). Artinya: **mulu** harus berubah lebih dulu menjadi **mulut yang manis**(berkata baik dan benar, tidak berdusta, tetapi menjadi berkat bagi orang lain).
- b. **penampilan yang sesuai dengan Firman**(penampakan luar).

Kalau mujizat rohani terjadi, mujizat jasmani juga pasti terjadi.

Apa yang mustahil menjadi tidak mustahil.

Dan saat Yesus datang, kita terangkat ke awan-awan yang permai bersama Tuhan untuk selama-lamanya (kita minum **AIR ANGGUR YANG PALING MANIS**, tidak ada setetespun air mata).

Tuhan memberkati.